

**SEJARAH PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM
DAN PENGARUH TERHADAP KONTRIBUSI SYI'AR ISLAM DI
MASYARAKAT
DUSUN GUWO KEC. PUNGGING KAB. MOJOKERTO
TAHUN 2010-2023**

Siti Kholifaturosida¹, Satrio Wibowo²

¹Siti Kholifaturosida STKIP PGRI Sidoarjo

E-mail: kholifaturosida30@gmail.com

²Satrio Wibowo STKIP PGRI Sidoarjo

E-mail: sugali.satrio@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan mengetahui Sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto dan Pengaruh Terhadap Kontribusi Syi'ar Islam di Masyarakat Dusun Guwo kec Pungging kab Mojokerto tahun 2010-2023. Artikel ini menggunakan metode heuristik, verifikasi, interpretasi, hitoriografi. Pada tanggal 24 Februari 2010, pengasuh memulai aktivitasnya dengan perjuangan dakwah di dunia Pendidikan Agama dengan merintis 3 lembaga yakni Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Islam, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam. Seiring berjalannya waktu, memasuki tahun ke-13 PP. Nuris berdiri, pada tahun 2023 kini memiliki 9 lembaga yaitu SMK Unggulan berbasis pesantren (SMK UBP), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW), Madrasah Al-Qur'an (MQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan tahun 2022 berdiri perguruan tinggi bernama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Persepsi masyarakat sekitar yang mendapatkan beberapa wawasan mengenai pendidikan keagamaan lebih termotivasi untuk meningkatkan kecintaan/ beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Hal tersebut dikarenakan sebelum berdirinya pondok pesantren Nurul Islam telah membuat kesepakatan untuk terus bersyi'ar dan berdakwah dengan mengistiqomahkan mulazamah yang dilantunkan oleh pengasuh untuk memenuhi keinginan yang mana mereka selalu mengingat sang pencipta, dan mendukung dengan adanya pondok pesantren yang membawa dampak positif.

Kata-kata kunci: *Instrumen Pendidikan, Sejarah, Kontribusi syi'ar islam*

ABSTRACT

This article aims to find out the history of the Mojokerto Nurul Islam Islamic Boarding School and its influence on the contribution of the Syi'ar of Islam in the community of Guwo Hamlet, Pungging sub-district, Mojokerto district, 2010-2023. This article uses heuristic, verification, interpretation, historiography methods. On February 24 2010, the caregiver began his activities with the struggle for da'wah in the world of Religious Education by starting 3 institutions, namely Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Islam, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam and Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam. As time went by, PP entered its 13th year. Nuris was founded, in 2023 it now has 9 institutions, namely Islamic boarding school-based Superior Vocational Schools (UBP Vocational Schools), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah (MDTA), Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho (MDTW), Al-Qur'an Madrasah (MQ), Al-Qur'an Education Park (TPQ) and in 2022 a college named Islamic High School (STAI) will be established. The perception of local people who gain some insight into religious education is more motivated to increase their love/worship and get closer to Allah. This is because before the founding of the Nurul Islam Islamic boarding school, they had made an agreement to continue preaching and preaching by singing the mulazamah chanted by the caregivers to fulfill the wish of them always remembering the creator, and supporting the existence of the Islamic boarding school which brings a positive impact.

Key words: Educational Instruments, History, Contribution of Islamic Sharia

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebuah tempat bagi kaum muslimin untuk belajar dan memperdalam ajaran tentang Islam. Pesantren dapat juga digunakan untuk membantu orang-orang yang berasal dari pedesaan terhubung dengan orang lain dan memperkuat iman mereka. Kehadiran pesantren dapat melahirkan ulama besar yang berkompeten dan mempunyai semangat untuk menyebarkan dan memperkuat iman para pengikutnya, khususnya di pedesaan atau pelosok. Namun, pesantrenpun menjadi sebuah lembaga pendidikan, pesantren juga menjadi infrastruktur bagi masyarakat yang berpartisipasi secara sosiologis dan kultural dalam proses pengembangan masyarakat untuk pembangunan bangsa dan negara selanjutnya. Pesantren dimulai sebagai cara untuk mencoba memperbaiki masyarakat. Sejarah Wali Sembilan (Wali Sanga) bisa dijadikan contoh. Wali Sanga adalah seorang pria Jawa yang berperang melawan Belanda di pulau Jawa. Perjuangan ini berujung pada berdirinya pesantren di Indonesia.

Sekolah-sekolah ini fokus pada pengajaran topik-topik keagamaan, seperti moralitas, iman, dan tasawuf. Pesantren merupakan jenis sekolah tradisional tempat belajar tentang Islam. Tujuannya adalah untuk mempelajari dan menghayati ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan. Setiap hari, mereka bersosialisasi dengan siswa lain untuk membantu mereka belajar lebih banyak tentang Islam. Agama Islam mengajarkan tentang pentingnya akhlak karena menjadi petunjuk sehari-hari. Munculnya pondok pesantren dimulai dengan menyebarkan atau berdakwah Islamiyah, dengan melalui penyebaran atau pengembangan agama Islam, serta para penerus kyai atau ulama. Pondok berarti rumah atau apartemen sederhana. Kata "pondok" juga berasal dari kata Arab "*funduq*" yang berarti sesuatu seperti "pondok" berarti hotel atau penginapan. Tugas pokok yang harus diemban pesantren adalah Lembaga Pendidikan Islam, Lembaga dakwah Islam dan pengembangan masyarakat. Pengembangan misi pesantren misalnya, mentransformasikan Lembaga-lembaga sosial yang menyebabkan perubahan dalam pembangunan masyarakat dan lingkungan. Peran pesantren juga telah berkembang menjadi agen perubahan dan agen pengembangan masyarakat. Seiring perubahan peran pesantren, terlepas dari kesepakatan yang dibuat, pesantren tetap menjadi institusi khittah, pesantren dan tujuannya adalah *Tafaqquh Fi Ad-din*. Kehadiran pesantren juga meningkatkan di kalangan penduduk pedesaan perkotaan (*Agent of Change*) Agen perubahan atau Agen pengembangan masyarakat.

Pesantren secara sosiologis erat hubungannya dengan agama dengan masyarakat pada umumnya. Dinamika masyarakat saat ini di sekeliling pesantren tanpa mengecualikan peralihan yang sama aturan dan waktu, maka sedikit ada aturannya baru dalam masyarakat, standar perilaku dan keyakinan agama sulit untuk dihindari. Pondok pesantren menyadari bahwa tempat ini sebagai panutan dan komponen keagamaan dari berkembangnya pendidikan religius, dipandu oleh simbolisme karismatik kiai. Keberadaan pondok pesantren yang berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang modern berpengaruh kepada ajaran tersebut. Pondok pesantren mengajarkan atau mendidik dalam keilmuan, berakhlak, tutur kata yang baik kepada yang lebih tua, sesepuh, hormat pengetahuan sendiri dan menghormati pekerjaan peneliti yang masih dipegang teguh oleh masyarakat luas. Pesantren memiliki nilai-nilai luhur yang berlaku yaitu menjadi pengaturan kehidupan sosial. Kemerdekaan, keuletan, kesabaran, moralitas, dan moderasi yang merupakan bentuk kualitas yang ada di pesantren, kurikulum pesantren membedakan alumninya dengan alumni institusional pendidikan umumnya. Jadi, para petani harus melakukan pekerjaan mereka dengan memperbanyak, pengembangan, pemeliharaan dan pelestarian, kemurnian ajaran agama Islam dimaksudkan untuk membentuk karakter manusia yang mempunyai keahlian dalam keilmuannya, sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul di kalangan masyarakat. Cerita menjelaskan pondok pesantren adalah

instrumen keilmuan agama dan kalangan masyarakat mengenalnya sebagai tempat perkembangan dan kemajuan masyarakat.

Pada abad ke-20, pesantren mampu memposisikan diri untuk menuju masa depan tanpa menghilangkan budaya atau kebiasaan yang baik, berpegang dengan pedoman pada prinsip "*al-muhafadzah alaa al-qadiim ash-shalihwa al-akhdibii al-jadiid al-ashlah*". Krisis jangka panjang yang dihadapi Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan moralitas. Individu memiliki pengetahuan yang luas tetapi tidak memiliki keimanan dan ketaqwaan, maka dapat berdampak negatif terhadap pola hidup masyarakat. Ada kemungkinan menghasilkan sekelompok orang materialistis yang mengabaikan kebaikan bersama. Fasilitas pendidikan yang terlibat dalam eliminasi, dan ini menjadi salah satunya pesantren yang menyediakan (berfasilitas) akomodasi bagi peserta didiknya, memiliki sejarah berkomunikasi dengan ciri yang baik yang berbeda-beda dari aspek sosial, budaya, ekonomi, maupun agama. Pesantren dan masyarakat sekitar telah memiliki hubungan kerjasama, terutama di desa dan di mana masyarakat berperan penting dalam pendirian pesantren. Di sisi lain, pesantren seringkali memberikan dukungan yang signifikan bagi kemajuan masyarakat pedesaan.

Pesantren menjadi perhatian terhadap kontribusi diasumsikan dengan adanya hubungan erat yang tidak dapat dihindari antara pesantren dan masyarakat. Fakta tersebut terlihat tidak hanya dari latar belakang berdirinya pondok pesantren dilingkungan tertentu, tetapi juga menjaga eksistensi pondok pesantren melalui pemberian *waqaf*, *sedekah*, *hibah*. Pesantren umumnya "membalas" masyarakat lingkungannya dengan berbagai cara, tidak hanya dalam bentuk pemberian layanan pendidikan dan keagamaan, tetapi juga pembinaan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat yang mana memiliki tujuan berdakwah dan mengoreksi moralitas masyarakat, yang tidak hanya diwujudkan dalam lingkungan kabin pesantren, tapi juga meluas ke kabupaten-kabupaten di masyarakat pada umumnya, seperti pondok pesantren Nurul Islam. Pondok pesantren Nurul Islam didirikan oleh Dr. K.H. Ahmad Siddiq dan merupakan Pesantren pertama di dusun Guwo, desa Jabontegal, Pungging, Mojokerto. Pondok pesantren Nurul Islam selanjutnya disingkat PP. Nuris yang tumbuh ditengah-tengah dan didukung oleh masyarakat sekitar. Berawal dari sosok Almukarrom Dr. K.H. Ahmad Siddiq, SE. yang hijrah dari daerah Mojosari ke wilayah Pungging, tepatnya di desa Jabontegal Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto dan beliau melakukan aktifitas dakwah di masjid tersebut. Kegiatan dakwah yang dirintis oleh Dr. K.H. Ahmad Siddiq, SE. adalah pengajian Jum'at Malam ba'da Maghrib dan Shalat Malam setiap hari kamis. Dalam waktu empat bulan sejak Kyai Ahmad Siddiq menetap di desa Jabontegal, santri yang datang untuk belajar ilmu agama khususnya pengajian kitab kuning yang masih mencapai 56 (lima puluh enam) yang mana 30 (tiga puluh) santri kalong yang datang dari berbagai daerah.

Pada tanggal 24 Februari 2010, pengasuh memulai aktivitasnya dengan perjuangan dakwah di dunia Pendidikan Agama dengan merintis 3 lembaga yakni Madrasah Diniyah (Madin) Nurul Islam, Madrasah Aliyah (MA) Nurul Islam dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Islam. Seiring berjalannya waktu, memasuki tahun ke-13 PP. Nuris berdiri, pada tahun 2023 kini memiliki 9 lembaga yaitu SMK Unggulan berbasis pesantren (SMK UBP), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho (MDTW), Madrasah Al-Qur'an (MQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dan tahun 2022 berdiri perguruan tinggi bernama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). PP. Nuris ketika menapaki tahun ke-23 mampu mengasuh sebanyak lebih dari 3500 santri dan 113 Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Tahun 2023 MA Nuris mampu meraih prestasi sebagai Madrasah dengan nilai Rata-rata terbaik 14 UAMBN-BK antar MA Negeri/Swasta se Indonesia dan Siswa dengan nilai UAN-BK tertinggi ke-3 se Provinsi JATIM pada jurusan IPS. Di tahun 2022 pula MTS meraih prestasi sebagai Madrasah dengan nilai Rata-rata terbaik 26 UAMBN-BK antar MTS Negeri/ Swasta se Indonesia

Dr. KH Ahmad Siddiq, S.E., M.M. Pendiri sekaligus pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging Mojokerto, mengambil pola pembentukan karakter santri dengan menggabungkan ranah metode salafiyah yang khas dengan materi kurikulum pendidikan nasional yang unggul. Dengan PP. Nuris tidak hanya sebagai lembaga pendidikan semata, melainkan lembaga kepelatihan, lembaga keilmuan, lembaga bimbingan keagamaan, lembaga pemberdayaan masyarakat dan pada gilirannya menjadi sampul budaya. Untuk mewujudkan harapan mulia tersebut, pembelajaran di PP. Nuris dikelola dengan manajemen yang profesional dengan melibatkan 113 Guru/Asatidz yang mempunyai kompetensi sesuai dengan budangnya masing-masing seperti lulusan perguruan tinggi-pesantren ternama di Indonesia maupun luar negeri dan berkualifikasi S1,S2, dan S3. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian dengan judul "*Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam Terhadap Syi'ar Islam di Masyarakat Dusun Guwo Kec Pungging Kab Mojokerto Tahun 2010-2023*" dengan tujuan ingin lebih mengenal sejarah perkembangan pondok pesantren Nurul Islam karena saya rasa pondok ini termasuk pondok pesantren yang memiliki keunikan tersendiri yang dikembangkan oleh pengasuhnya, dan pondok pesantren Nurul Islam inilah yang membangun masyarakat setempat agar lebih mendalami ilmu keagamaan, dan menjadikan masyarakat yang makmur dan sentosa karena sebelum adanya pondok dusun ini terasa sepi, tidak harmonis dan bahkan dusun ini tidak ada penghuni yang ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan strategi investigasi otentik karena mereka berpikir tentang sejarah, strategi otentik menunjuk untuk mengkonfirmasi dan menciptakan kembali peristiwa masa lalu berdasarkan information yang dikumpulkan (Joseph Needham) untuk mengkonfirmasi legitimasi dan konsistensi pengaturan, pertanyaan ini tentang ketenagakerjaan beberapa tahapan yang mengarah untuk melacak information yang akan digunakan sebagai bahan sumber referensi. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian adalah :1. Heuristik, 2. Verifikasi, 3. Interpretasi, 4. Historiografi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren merupakan tempat untuk menambah ilmu dan mendidik ilmu keagamaannya, pendidikan yang ditanamkan di pondok pesantren khususnya pondok pesantren Nurul Islam. Berawal dari sejarah Pondok Pesantren Nurul Islam, disinilah pondok pesantren Nurul Islam didirikan. Karena sang kiai menikahi putri dari KH. Abdul Salam Hamid yaitu pendiri dari Yayasan Pondok Pesantren Al Kamal lokasinya di *Jl. Hayam Wuruk No. 57, Rw. II, Mojosari, Kec. Mojosari, Mojokerto, Jawa Timur 61382, Indonesia*. Mengikuti perkembangan zaman, Pondok Pesantren Al-Kamal dirancang dengan secara profesional karena dengan meningkatnya santri dari tahun ke tahun. Pondok Pesantren ini bersinergi antara pendidikan keagamaan, sehingga para santri memiliki kemampuan atau pengetahuan agama yang relatif sama dalam jenjang yang sama, untuk jenjang yang ada di Al-Kamal terdiri 5 lembaga dari: 1. MTs (Madrasah Tsanawiyah) Al-Kamal, MA (Madrasah Aliyah) Al- Kamal, SMK (Sekolah Menengah Kejurusan) Al- Islam “Pariwisata Perhotelan”, SMP Al- Kamal dan Madrasah Diniyah. Karena fasilitas yang kurang akhirnya untuk waktu masuk sekolah di bagi menjadi 2 yaitu pagi untuk (MA dan SMK) untuk siang (MTs dan SMP). Selain pendidikan formal disini juga mendidik ilmu keagamaan dengan pembelajaran Madrasah Salafiyah.

Seiring dengan perjalanan hidup KH. Abdul Salam Hamid beliau memberikan amanah kepada menantunya, kiai Ahmad Siddiq untuk meneruskan perjuangan berdakwahnya melalui mendidik para santri. Untuk sistem kepengasuhan yang diterapkan oleh kiai Ahmad Siddiq mengambil pola pembentukan karakter santri dengan menggabungkan ranah metode salafiyah yang khas dengan materi kurikulum pendidikan nasional yang unggul. Dengan itu agar lembaga yang dipimpinnya ini sebagai lembaga kepelatihan, lembaga keilmuan, lembaga bimbingan keagamaan, lembaga pemberdayaan masyarakat dan pada gilirannya menjadi simpul budaya. Keberadaan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan masyarakat dan karena itu pondok pesantren harus akomodatif terhadap tuntutan masyarakat Upaya pengembangan pondok pesantren tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan akan menimbulkan potensi yang positif dalam pengembangan pondok pesantren kedepannya, dengan catatan pondok pesantren harus mampu bersinergi serta mengedepankan aspirasi

masyarakat sekitar, baik sebagai bahan evaluasi maupun kontrol dalam pengembangan pondok pesantren kedepannya. Wujud pondok pesantren yang bersikap tanggap terhadap masyarakat sekitar dengan memanfaatkan pendekatan sosial intelligence akan memunculkan efek positif dalam persepsi masyarakat hal ini mampu mewujudkan kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keagamaan, sosial maupun kegiatan yang berhubungan langsung dengan Masyarakat.

Keberadaan pondok pesantren tidak dapat dilepaskan dengan keberadaan masyarakat dan karena itu pondok pesantren harus akomodatif terhadap tuntutan masyarakat. Upaya pengembangan pondok pesantren tidak terlepas dari peran serta masyarakat dan akan menimbulkan potensi yang positif dalam pengembangan pondok pesantren kedepannya, dengan catatan pondok pesantren harus mampu bersinergi serta mengedepankan aspirasi masyarakat sekitar, baik sebagai bahan evaluasi maupun kontrol dalam pengembangan pondok pesantren kedepannya. Wujud pondok pesantren yang bersikap tanggap terhadap masyarakat sekitar dengan memanfaatkan pendekatan sosial intelligence akan memunculkan efek positif dalam persepsi masyarakat hal ini mampu mewujudkan kelancaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran, keagamaan, sosial maupun kegiatan yang berhubungan langsung dengan Masyarakat. Maulidiyah, Khofifah (2023) *Peran musyrifah asrama dalam perubahan perilaku sosial santriwati baru Pondok Pesantren Nurul Islam desa Pangerman Kec Pungging Kab Mojokerto*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya. Peran Musyrifah Asrama di dalam Pondok Pesantren Nurul Islam menghasilkan pengetahuan akademis dan religius. Didalam implementasi pendidikan non-formal sehari-hari menerapkan peraturan yang harus di patuhi. Musyrifah Asrama memiliki tanggungjawab dalam membimbing santriwati baru dimulai dari perilaku, hingga cara berpakaian yang baik dan sopan. Pembentukan karakter Santriwati ini di dalam pondok pesantren ini memiliki nilai fungsional dan sangat bermanfaat bagi para individu santriwati baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, mengenai teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara disertai dengan dokumentasi. Teori yang di gunakan oleh peneliti adalah Struktural Fungsional Talcot Parsons dengan pendekatan konsep AGIL (Adaptation, Goal Attention, Integrasi, Latensi). Perubahan perilaku sosial santriwati sudah menjadi tanggung jawab pengurus Musyrifah Asrama pondok pesantren Nurul Islam. Faktor perubahan perilaku sosial santriwati baru menjadi disiplin, perubahan sikap merupakan usaha serta dorongan sukses dari pendidik dan pembimbing. Tantangan dan kendala dalam proses perubahan perilaku sosial sosial santriwati baru ini menjadi kendala bagi para Musyrifah Asrama untuk mengubah perilaku ada dua. Kendala internal meliputi naluri, kebiasaan, warisan genetik, dan keras kepala. Sedangkan kendala eksternal meliputi pergaulan dan pengaruh keluarga.

Realitas sosial menunjukkan bahwa kehidupan sosial tidak dapat dipisahkan dari interaksi sosial antar individu atau antar kelompok,

yang dilandasi oleh kontak, komunikasi sosial, dan diatur oleh faktor-faktor yang sugestif dan terkoordinasi. Interaksi merupakan kunci kehidupan, dan faktor kepribadian seseorang dapat menentukan arah interaksi. Interaksi sosial terjadi ketika anggota mempunyai interaksi yang bermakna dan simbolik yang dapat dipahami oleh orang lain. Banyak sosiolog yang mengusulkan kategori dan batasan seperti interaksi sosial dalam masyarakat dengan kondisi yang beragam. Kasus pembatas berupa reaksi terhadap apa yang dilakukan seseorang terhadap orang lain. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat mempunyai pola yang berbeda-beda, yang masing-masing mempunyai bentuknya sendiri-sendiri. Contohnya termasuk kerjasama akomodasi, kontraversi dan persaingan. Hubungan tersebut harus memperhatikan perilaku sosial pesantren dan masyarakat, karena manusia sebagai makhluk sosial pada hakikatnya bergantung pada kerjasama, tempat tinggal, kehidupan, perselisihan dan persaingan. Hubungan ini berbicara tentang perilaku sosial Poidtren dan masyarakat, karena sebenarnya manusia sebagai organisme sosial bergantung padanya. makhluk lain. Hubungan tersebut akan menciptakan kehidupan yang harmonis dan kewajiban menjaga kebaikan melalui perilaku sosial terhadap sesama. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai ciri khas tersendiri dalam masyarakat dan mempunyai hubungan timbal balik antara santri dan masyarakat. Seperti diketahui, Dunia Poundren merupakan organisasi kemasyarakatan yang mana peran kyai dipandang sebagai tokoh sentral yang menghitam dan memutihkan kehidupan para serangga.

Melalui organisasi ini interaksi sosial antara kyai, santri dan masyarakat akan terlihat jelas dan diperhatikan oleh masyarakat pada umumnya. Dalam perjalanan penelitian ini, para ulama akan mencoba mengungkap fakta empiris tentang pola interaksi sosial antara Pondok Pesantren Nurul Islam dengan masyarakat Dusun Guwo Kecamatan Pungging Bupati Mojokerto untuk melihat secara jelas kehidupan sosial dan keagamaan. Pondok Pesantren Nurul Islam didirikan oleh Kyai Ahmad Siddiq. Adanya kemungkinan keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam mempunyai kaitan langsung dengan dinamisme yang ada di Desa Guwo, dimana ilmu agama sangat terbatas dan diperlukan dukungan masyarakat untuk mengembangkannya. Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam terletak di tengah masyarakat pedesaan, masyarakat yang heterogen, dan banyaknya perbedaan pandangan mengenai keberadaan Pondok Pesantren Nurul Islam, dalam memajukan Pondok Pesantren Nurul Islam.

Kebenaran empirisnya bisa ditemukan dalam diri Anda sendiri bapak Mustopo sebagai keamanan dari warga dusun Guwo pondok pesantren Nurul Islam, yang mengatakan bahwa: “Hubungan pondok pesantren Nurul Islam dengan masyarakat terlihat ketika pondok pesantren mengadakan acara pengajian Akbar, dan peralatan seperti tarup, son, kursi itu pinjam (nyewa) tempat masyarakat, dan disaat memasang tarup dan kursi santri pun ikut membantu mempersiapkan acara tersebut. Bukan hanya itu saja, gotong royong setiap hari Dan jika ada masyarakat yang sanak

keluarganya meninggal, santri juga diundang untuk membacakan yasin, seperti waktu meninggalnya suami ibu Sonipa, santri dimintak tolong untuk membacakan yasin selama 7 hari, sampai waktu 40 hari beserta pengurus yang lain” Namun kerjasama tersebut hanya sebatas keharmonisan antara pesantren dan masyarakat, tidak ada perundingan, kerjasama, aliansi atau joint venture.

Kesimpulan

Pondok Pesantren Nurul Islam merupakan salah satu pesantren yang terletak di Dusun Guwo Jabontegal, dimana pesantren ini merupakan pesantren modern berkolaborasi dengan Salafiyah, sedangkan komunitas Dusun Guwo merupakan masyarakat yang kebetulan merupakan masyarakat yang tidak mudah untuk hidup sosial tunggal). Pondok Pesantren Nurul Islam ini berdiri di Dusun ini sangat cocok dengan masyarakat kelas menengah secara ekonomi, kurangnya wawasan keagamaan, secara tidak langsung tidak dapat dipungkiri adanya interaksi sosial dikalangan kyai, para santri pondok pesantren Nurul Islam dengan warga dusun Guwo karena pondok pesantren Nurul Islam solidaritas dengan masyarakat Dusun Guwo menyatu dengan masyarakat tanpa ada tembok yang memisahkan pesantren dengan masyarakat. Pendapat ini diwujudkan melalui interaksi, aktivitas, gotong royong, interaksi yang terjadi setiap hari dan dari waktu ke waktu, khususnya acara yang diadakan oleh pondok pesantren tertentu seperti pengajian, dan berimplikasi pada persaudaraan sosial umat Islam. Bentuk interaksi antara kyai, santri dan warga Dusun Guwo bersifat asosiatif dan disosiatif. Interaksi afiliasi merupakan bentuk dukungan imperaktif dan bertujuan untuk mencapai keseimbangan. Bentuk interaksi bersama ini seperti gotong royong, gotong royong masyarakat ini merupakan kegiatan gotong royong antara masyarakat dengan kyai yang terjadi pada saat pondok pesantren hendak mengadakan acara hajatan, karena kerja sama santri dengan masyarakat seperti kursi dan terpal, sedangkan masyarakat juga melibatkan santri dalam acara undangan hadroh, kerja sama tersebut terjadi dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Dengan aktifitas tersebut tentunya mereka akan bertemu dan berinteraksi secara tatap muka untuk mengetahui bagaimana kemitraan yang mereka pimpin akan membuahkan hasil yang mereka harapkan bersama dan bersaing berdebat termasuk agitasi, kebencian (konflik implisit). Perlombaan khususnya lomba pendidikan Pondok Pesantren Nurul Islam ini tercermin tentang kualitas dan keunggulan Pondsren. Kedua, adaptasi, dalam interaksi yang hakikatnya mengakomodasi perbedaan individu dan kelompok. Seperti halnya santri Pondok Pesantren Nurul Islam dan warga Dusun Guwo, mereka beradaptasi dengan perilaku yang berbeda-beda, karena tidak dapat dipungkiri bahwa mereka akan beradaptasi dengan lingkungannya.

Daftar Pustaka

- Latifah, I. (2018). *Peran Kiai Ahmad Siddiq Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Pungging-Mojokerto*.
- Bafadhol, I. (2017). Lembaga pendidikan islam di indonesia. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 14.
- Diana, N. (2012). Manajemen Pendidikan Berbasis Budaya Lokal Lampung (Analisis Eksploratif Mencari Basis Filosofis). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 183-208.
- Sholikhah, A. (2016). Statistik deskriptif dalam penelitian kualitatif. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 10(2), 342-362.
- Rejeki, T. S. (2020). *Optimalisasi dan Strategi Pengelolaan Sumber Daya Air untuk Pemenuhan Air Minum Masyarakat di Kabupaten Mojokerto Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Untag 1945 Surabaya).
- Fiddari, N. H., & Turmudi, M. (2020). Tirakat Puasa Bilaruh sebagai Upaya Mengembangkan ESQ (Emotional Spiritual Question) Santri Pondok Pesantren Lirboyo HM Putri Al Mahrusiyah. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 197-210.
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2021). Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Community Based Tourism terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Tamansari, Banyuwangi, Jawa

Timur. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 1(1), 13-26.

Umayah, S., & Junanah, J. (2021). Study On The Pesantren Education In The Perspective Of Kiai Sahal Mahfudh And Its Relevance With The Development Of Contemporary Pesantren. *AZKA International Journal of Zakat & Social Finance*, 23-43.

Nursalam, N., Bani, S., & Munirah, M. (2013). Bentuk kecurangan akademik (academic cheating) mahasiswa PGMI fakultas tarbiyah dan keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 16(2), 127-138.

Musyawir, M. (2022, November). Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA* (Vol. 1, No. 2, pp. 15-29).

MUTMAINAH, S. (2019). *INTERAKSI SOSIAL PONDOK PESANTREN AL HIKMAH DENGAN MASYARAKAT (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Sulastri, S. (2023). *Interaksi Sosial Santri Siswi MAN Dan Mahasiswi Di Pondok Pesantren Ar Roudloh Kota Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

- Hannan, A., & Abdillah, K. (2019). HEGEMONI RELIGIO-KEKUASAAN DAN TRANSFORMASI SOSIAL Mobilisasi Jaringan Kekuasaan dan Keagamaan Kyai dalam Dinamika Sosio-Kultural Masyarakat. *Sosial Budaya*, 16(1), 9-24.
- Mutakin, A. (2019). Resolusi Konflik Melalui Nilai-nilai Kultur Pesantren. *Sangkep (Jurnal Kajian Sosial Keagamaan)*.
- Arif, M. (2013). Perkembangan pesantren di era teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 28(2), 307-322.
- Ramadhan, A. (2019). *Peranan KH Moh. Ilyas Ruhiat Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Cipasung Tahun 1977-1999* (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Trirahayu, E. (2021). Penegakan Hukum Terhadap Pelanggar Protokol Kesehatan Dalam Konsep Saddu Al Dzariah. *Al-Balad: Journal of Constitutional Law*, 3(3).
- Sidik, H., & Sulistyana, I. P. (2021). Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11(1), 19-34.
- Sayono, J. (2021). Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(2), 369-376.
- Damanik, N. (2019). Muhammad Abid Al-Jabiri. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, 1(2).

Munir, M. S., Huda, M., & Abdi, E. C. PENGEMBANGAN STANDARISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN TERPADU AL KAMAL (PPTA) BLITAR.

Taufiqi, M. A. (2023). *ANALISIS MODUL SEJARAH TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK KELAS X MA NURUL ISLAM PUNGGING-MOJOKERTO* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI Sidoarjo).

Qomariah, N., Kharisma, A. P., & Arwani, I. (2021). Pengembangan Aplikasi Pengelolaan Pondok Pesantren berbasis Web (Studi Kasus: Pondok Pesantren Nurul Islam Mojokerto). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 5(11), 4885-4891.

Laily, F. N., & Maesurah, S. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Dan Pemahaman Siswa Tpq Atas Pelafalan Makhoriul Huruf Dan Ilmu Tajwid Di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 7(2), 12-26.

Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.

Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149-166.

- Remikatu, J. H. (2020). Teologi Ekologi: Suatu Isu Etika Menuju Eskatologi Kristen. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 1(1), 65-85.
- Muhammad, S. (2014). *Samudera Ilmu Sunnatullah Empirik: Dalam Prespektif Filsafat Ilmu, Etika Terapan, dan Agama*. Universitas Brawijaya Press.

